

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.2 Penelitian Terdahulu

Dibawah ini penulis merangkum dua penelitian terdahulu yang mempunyai kemiripan dengan judul penelitian yang dikerjakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Aditya Marsela Putra 2020, dengan judul Penggunaan Komunikasi Non-Verbal Dalam Bertukar Informasi Ketika Berkendara Bersama di Kalangan Anggota Forum Nusantaride dari Universitas Adirajasa Reswara Sanjaya, Fakultas Komunikasi dan Desain, Program Studi Hubungan Masyarakat. Dalam hal ini penulis akan melihat tujuan dan format komunikasi kinesik nonverbal dengan menggunakan gerak tubuh, tangan, kaki, dan bagian tubuh lainnya. Metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan penggunaan observasi dan wawancara forum memberi gambaran mendalam tentang pengalaman dan pandangan pengguna. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Anggota forum Nusantaride mendapat manfaat besar dari peran positif dan signifikan komunikasi nonverbal, khususnya saat berkendara bersama.
2. Andika Darmawansah 2019, dengan judul Penggunaan komunikasi nonverbal bahasa tubuh dalam desain instruksional pelatih dan atlet kategori tanding pencak silat. Universitas dr. Soetomo Semolowaru 84 Surabaya, Indonesia. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk memahami bagaimana pelatih dan pemain kategori pertandingan pencak silat perisai

diri unitomo Surabaya menggunakan bahasa tubuh nonverbal untuk melengkapi instruksi lisan. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami penggunaan komunikasi nonverbal, seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh lainnya, dalam konteks instruksi lisan dalam latihan atau pertandingan pencak silat. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, pada kenyataannya menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan. Nonverbal yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinesik. Kinesik adalah studi tentang komunikasi nonverbal melalui gerakan tubuh, yang mencakup gestural (gerakan sebagian anggota badan), fasial (ekspresi wajah), dan postural (gerakan dari seluruh anggota badan).

Berdasarkan dua penelitian terdahulu penulis melihat ada kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan kesamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan komunikasi nonverbal bahasa tubuh, metode penelitian, teknik analisis data, dan teori yang digunakan sangat bergantung pada subjek dan tujuan penelitian yang ingin anda lakukan. Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah penelitian terdahulu dengan penulis yaitu pada objek dan fokus yang dimana mereka menggunakan keseluruhan anggota tubuh, sedangkan penulis hanya menggunakan beberapa anggota tubuh.

2.2 Komunikasi

Komunikasi adalah aktivitas dasar manusia, dalam kehidupan sehari-hari setiap individu saling berhubungan satu sama lainnya dimanapun individu itu berada. Keberhasilan dan kelangsungan kontak, baik dalam lingkungan

formal seperti perusahaan atau lembaga pendidikan, juga sangat bergantung pada komunikasi (Ida Suryani Wijaya 2013:14).

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan komunikasi merupakan suatu aktivitas dasar manusia yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, karena pada dasarnya setiap manusia pasti membutuhkan manusia lainnya. Manusia mampu membentuk hubungan yang kuat dan intim satu sama lain melalui percakapan. Komunikasi juga berlangsung didalam lingkungan manapun, baik itu organisasi atau pendidikan.

Menurut (M. Miftah,2008:85) Ada dua fase dalam proses komunikasi: secara primer dan sekunder.

a. Proses komunikasi secara primer

Simbol-simbol memiliki kekuatan yang kuat untuk menyampaikan gagasan dan perasaan kepada orang lain karena mereka dapat menembus batas bahasa dan budaya, memungkinkan komunikasi yang mendalam dan universal. Mereka dapat melampaui batasan bahasa dan mengekspresikan makna yang kompleks dalam cara yang ringkas dan kuat. Bahasa, tanda, gambar, warna, dan bahan lain yang dapat menyampaikan langsung pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan merupakan contoh simbol sebagai media kunci dalam berkomunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi karena memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan gagasannya kepada orang lain. Baik berupa konsep, pengetahuan, atau sudut pandang, mengenai subjek aktual atau hipotetis, dan tidak hanya mengenai peristiwa saat ini tetapi juga mengenai kejadian di masa lalu dan

masa depan. Sejak Aristoteles, Plato, dan Socrates memiliki kontribusi besar dalam memperkenalkan prinsip-prinsip ilmiah kepada dunia Barat kuno. Bahasa telah menjadi alat yang sangat penting dalam memfasilitasi pemahaman dan penyebaran pengetahuan ilmiah, membantu orang menjadi terpelajar dan berbudaya, serta memungkinkan pembuatan prediksi tentang masa depan dalam skala waktu yang beragam, dari tahun hingga abad.

b. Proses komunikasi secara sekunder

Komunikasi sekunder adalah saat seseorang memanfaatkan alat atau sarana lain sebagai media komunikasi setelah menggunakan simbol sebagai media pertama. Ini mencakup penggunaan teknologi seperti tulisan, gambar, atau media sosial setelah menggunakan simbol seperti bicara atau gerakan tubuh dalam komunikasi langsung. Contohnya, ketika seseorang menggunakan pesan teks (alat) setelah sebelumnya mengirim pesan dengan menggunakan bahasa isyarat (simbol). Media sekunder umumnya digunakan dalam situasi di mana penerima pesan berada jauh atau dalam kelompok besar. Contohnya adalah email, surat, atau bahkan pesan melalui media sosial yang memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan banyak orang sekaligus atau dengan individu yang berada di lokasi yang berbeda. media-media tersebut memainkan peran penting dalam komunikasi. Surat kabar dan majalah memberikan informasi tertulis yang mendalam, sementara radio, televisi, dan film menawarkan kombinasi visual dan audio untuk menyampaikan pesan

kepada audiens yang lebih luas. Ada juga media lain seperti internet dan media sosial yang semakin populer sebagai sarana komunikasi modern.

2.2.1 Fungsi Komunikasi

Menurut William I. Gorde fungsi komunikasi terdiri atas 4 yakni (Rustan,2017: 56) :

- 1) Fungsi Interaksi Sosial: Karena kehidupan sosial dan individu merupakan bagian integral dari keberadaan manusia, orang dapat memperoleh keterampilan komunikasi dari lingkungan sosialnya.
- 2) Fungsi Ekspresi Tujuan dari pesan ini adalah untuk mengungkapkan perasaan pribadi. Sarana utama untuk mengekspresikan emosi ini adalah isyarat nonverbal seperti menunjukkan kasih sayang, perhatian, keinginan, simpati, atau kegembiraan.
- 3) Tujuan Komunikasi Ritual: Dalam acara ritual ini, peserta menggunakan simbol-simbol untuk berkomunikasi dengan mengatakan hal-hal tertentu atau bertindak dengan cara tertentu.
- 4) Kegunaan Komunikasi sebagai Instrumen Tujuan komunikasi adalah sebagai alat bagi kehidupan manusia, karena manusia memanfaatkannya untuk memenuhi berbagai tuntutan, termasuk tuntutan sosial, psikologis, dan fisiologis.

2.3 Komunikasi Nonverbal

Pesan yang disampaikan secara nonverbal adalah pesan yang dikirim tanpa kata-kata. Komunikasi nonverbal jauh lebih umum dalam kehidupan nyata dibandingkan komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal juga digunakan

dalam komunikasi spontan. Isyarat nonverbal adalah perilaku manusia yang disampaikan dengan sengaja, dipahami sebagaimana mestinya, dan dapat memperoleh tanggapan dari orang lain (Oktri Permata Lani 2021:161-169).

Penulis mengambil kesimpulan bahwa komunikasi nonverbal adalah cara untuk menyampaikan pesan atau informasi tanpa menggunakan kata-kata. Ini bisa meliputi gerakan tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, bahasa tubuh, intonasi suara, dan faktor-faktor lainnya. Ini bisa termasuk ekspresi wajah, bahasa tubuh, gerakan tubuh, intonasi suara, kontak mata, isyarat tangan, dan elemen-elemen lain yang tidak bergantung pada kata-kata verbal. Komunikasi nonverbal sering kali sangat penting dalam memahami konteks dan nuansa dalam sebuah interaksi. Selain itu, komunikasi nonverbal lebih umum dilakukan dibandingkan komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal ini dapat dijadikan suatu aktivitas manusia dengan tujuan untuk mendapatkan pendapat orang lain.

Menurut Amelia Hanifa Rahmadani (dalam Suranto 2010:14), komunikasi nonverbal melibatkan pertukaran informasi melalui isyarat nonverbal seperti isyarat isyarat dan visual, serta bahasa isyarat. Komunikasi nonverbal lebih umum terjadi dibandingkan komunikasi verbal dalam kehidupan nyata. Hal ini karena komunikasi nonverbal juga selalu digunakan dalam komunikasi verbal, oleh karena itu komunikasi nonverbal bersifat konstan dan tidak dapat dihindari. Komunikasi nonverbal lebih jujur dalam mengungkapkan suatu hal. Melalui kode, komunikasi nonverbal dilakukan, karena kode-kode ini berfungsi untuk menginformasikan konteks percakapan dan mengatur

hubungan antara pembuat dan penerima pesan, kode-kode ini dapat menyampaikan pesan-pesan yang konstruktif dan tidak ambigu.

Komunikasi nonverbal adalah jenis komunikasi manusia yang menggunakan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan bahasa tubuh untuk menyampaikan pesan, emosi, atau informasi tanpa menggunakan kata-kata. Ini bisa termasuk gestur tangan, postur tubuh, kontak mata, dan intonasi suara. Komunikasi nonverbal sangat penting dalam interaksi manusia karena dapat membantu mengungkapkan emosi Fatih Humam Ramadhan (dalam Auza, 2019). Bahasa tubuh mencakup gerakan fisik, postur, dan ekspresi wajah. Melalui bahasa tubuh, seseorang dapat mengekspresikan emosi atau kemarahan seperti kegembiraan, kekecewaan, kesedihan, dan lain-lain. Bahasa tubuh juga dapat membantu untuk memperjelas pesan yang diberikan, seperti menunjukkan arah dengan gerakan tangan atau menunjukkan ketertarikan dengan mengangguk atau tersenyum. Tiga jenis bahasa tubuh komunikasi nonverbal yang penting dalam interaksi manusia adalah sebagai berikut:

1. Ekspresi wajah

Salah satu jenis komunikasi nonverbal yang penting adalah ekspresi wajah, ekspresi wajah adalah salah satu hal pertama yang diperhatikan saat berkomunikasi dengan seseorang. Ekspresi wajah dapat memberikan banyak informasi tentang perasaan, emosi, dan niat seseorang. Misalnya, senyum bisa menunjukkan kesenangan atau persetujuan, sementara lipatan dahi bisa menandakan kebingungan atau kekhawatiran. Dengan memperhatikan ekspresi wajah lawan

bicara, kita bisa memperoleh wawasan tambahan tentang apa yang mereka rasakan atau pikirkan, yang dapat membantu dalam memahami pesan yang mereka sampaikan secara lebih baik. Karena kebanyakan orang menampilkan ekspresi wajah yang sama untuk emosi tertentu, ekspresi wajah terkadang disebut sebagai bentuk komunikasi nonverbal yang paling universal. Pada ekspresi wajah peneliti ingin mencari tahu tentang ekspresi yang menggambarkan senang.

2. Sentuhan

Sentuhan dapat membantu dalam membangun hubungan sosial yang kuat dan meningkatkan kepercayaan. Sentuhan dapat berupa jabat tangan, pelukan, atau ciuman dan lainnya. Harap diingat bahwa tidak semua orang merasa nyaman sentuhan fisik, sehingga perlu memperhatikan keinginan orang lain. Pada sentuhan ini peneliti ingin meneliti tentang sentuhan berupa jabat tangan.

3. Gerakan tubuh (Kepala dan Tangan)

Gerakan tubuh yang digunakan untuk menggantikan kata-kata yang diucapkan disebut sebagai bahasa isyarat atau gestur. Bahasa isyarat atau gestur dapat berupa gerakan tangan, kepala, atau tubuh lainnya yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi tanpa menggunakan kata-kata. Ini bisa menjadi bagian penting dari komunikasi nonverbal dan dapat membantu dalam memperjelas atau menguatkan pesan yang sedang disampaikan. Ini adalah cara

komunikasi alternatif yang memanfaatkan gerakan tubuh atau tangan untuk menyampaikan pesan tanpa kata-kata. Isyarat tubuh seperti itu merupakan bagian dari komunikasi non-verbal yang dapat menyampaikan informasi atau pesan tanpa menggunakan kata-kata secara langsung. Misalnya, menganggukkan kepala untuk menunjukkan setuju atau menggelengkan kepala untuk menunjukkan tidak setuju adalah contoh dari cara menggunakan gerakan tubuh untuk berkomunikasi. Pada gerakan tubuh peneliti ingin meneliti tentang gerakan kepala dan Tangan.

2.4 Persahabatan

Persahabatan adalah hubungan timbal balik dengan intensitas persahabatan yang sangat akrab, persahabatan dibangun atas dasar kerelaan untuk berbagai kepentingan khusus antara dua individu atau lebih. Persahabtan juga mampu menciptakan hubungan pertemanan yang saling menguntungkan antara satu sama lainnya. Dengan adanya hubungan pertemanan bisa membantu ketika teman sedang membutuhkan bantuan. persahabatan yang terjalin seringkali akan terus membangun hubungan yang disebut persahabatan. Menurut Dariyo (dalam Elza Diantika 2017:10). Persahabatan adalah hubungan yang didasarkan pada banyak hal, termasuk rasa hormat, pengertian, dan kepercayaan satu sama lain. Hal ini tidak terbatas oleh jenis kelamin atau jenis kelamin tertentu, melainkan merupakan ikatan yang terbentuk antara individu-individu yang saling menghargai dan memahami.

Manusia merupakan makhluk sosial yang secara alami membutuhkan interaksi dengan sesama untuk memenuhi berbagai kebutuhan tersebut. Interaksi sosial dan hubungan antar manusia memberikan dukungan emosional, memberikan rasa keterhubungan, serta memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, pengakuan, dan pemahaman. Hal ini juga penting untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi serta kesejahteraan psikologis. Keterhubungan dengan individu lain membantu kita tumbuh, belajar, dan berkembang sebagai manusia. Persyaratan ini tidak semuanya sama; mereka mungkin rohani, jasmani, atau keduanya. Akibatnya, orang berkomunikasi dan menjalin persahabatan. Manusia mencari jati dirinya saat mendekati masa remaja. Individu membentuk hubungan yang lebih dalam dengan orang lain di sekitar mereka, menyebut mereka sebagai kenalan, teman, dan bahkan sahabat dekat Stefanie (dalam Verderber & Verderber, 2008, p. 126).

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan manusia itu tidak dapat terlepas dari manusia lainnya, karena setiap manusia pasti membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya hubungan antara sesama manusia dapat memenuhi kebutuhannya. Dengan adanya teman atau sahabat dapat saling membantu dan berbagi. Apabila salah satu teman mengalami kesusahan sebagai sahabatnya pasti selalu menolong, karena pada dasarnya setiap manusia saling tolong-menolong apa lagi tinggal di lingkungan yang sama.

2.5 Teori Kinesik Birdwhistell

Ray L. Birdwhistell adalah seorang Antropolog Amerika yang mendirikan kinesik sebagai bidang penyelidikan dan penelitian. Istilah ini pertamakali digunakan pada tahun 1952, Birdwhistell memanfaatkan Teori Kinesiknya untuk menunjukkan bahwa setiap kejadian alam memiliki tujuan dan kepentingan tertentu. Ekspresi wajah merupakan pola teratur yang dapat digunakan sebagai objek studi dan diselidiki secara metodis, seperti pola karakteristik aktivitas manusia lainnya seperti bagian tubuh, gerakan, dan penampilan. Kinesik dapat digunakan dalam tiga tingkatan, antara lain:

- 1) Prekinesik adalah studi psikologi tentang bagaimana orang menggerakkan tubuhnya dalam kaitannya dengan realitas sosial; ini adalah langkah pertama dalam memeriksa bagaimana orang berkomunikasi.
- 2) Ilmu yang mempelajari analisis unit perilaku disebut *mikrokinesika*.
- 3) Ilmu yang mempelajari tingkah laku dalam konteks dan perkembangan kinesik dalam realitas komunikatif dikenal dengan istilah kinesik sosial (Reza Rizkina Taufik 2015).

Menurut Ray Birdwhistell, pencetus teori ini, bahasa tubuh merupakan salah satu komponen teori kinesik, yaitu studi tentang makna gerakan yang ditunjukkan. Ray L. Birdwhistell menguraikan tujuh anggapan yang mendasari teorinya tentang bahasa tubuh dalam bukunya *Kinesics and Context*. Ini adalah sebagai berikut:

1. Setiap tindakan yang dilakukan seseorang mempunyai nilai penting dalam berkomunikasi. Fungsi tubuh selalu dianggap penting oleh seorang individu.
2. Karena perilaku diatur, yang dapat diselidiki melalui analisis sistematis, maka perilaku dapat dipelajari.
3. Meskipun ada pembatasan biologis pada latihan fisik, sistem sosial dianggap memasukkan nilai gerakan dalam komunikasi. Akibatnya, gerak tubuh dan gerakan tubuh lainnya akan digunakan secara berbeda oleh budaya yang berbeda.
4. Tindakan tubuh orang lain yang terlihat berdampak pada orang lain.
5. Pentingnya fungsi fisik dalam komunikasi mungkin ditekankan.
6. Perilaku yang telah diperiksa serta metodologi penelitian yang diperiksa berkontribusi terhadap makna yang diungkapkan oleh hasil studi kinesik.
7. Seseorang yang melakukan latihan fisik akan memiliki ciri-ciri unik dan akan menjadi anggota struktur sosial yang kompleks (LittleJohn)

Selain itu, Ray L. Birdwhistell mengatakan bahwa setiap bagian tubuh dapat digunakan sebagai isyarat simbolis, termasuk tangan, kepala, kaki, dan bahkan wajah, termasuk mata dan seringai. Semua bagian tubuh kita bergerak sepanjang waktu sejak kita menjadi makhluk hidup.

